

**LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK**

BAB 3

Merangkai Keutuhan Teks Deskripsi

Nama :

Kelas :

No. Absen :



PETUNJUK BELAJAR



Sebelum mengerjakan E-LKPD ini, bacalah petunjuk berikut dengan saksama!

1. Baca dan pahami tujuan pembelajaran yang tercantum dalam E-LKPD ini.
2. Baca materi informasi pendukung yang telah disediakan sebelum mengerjakan tugas.
3. Kerjakan setiap kegiatan secara urut dari Kegiatan 1 hingga Kegiatan 2.
4. Diskusikan dengan teman kelompokmu apabila terdapat hal yang kurang dipahami.
5. Tanyakan kepada guru jika menemui kesulitan.
6. Tuliskan jawaban pada tempat yang telah disediakan.
7. Kerjakan latihan soal secara mandiri sebagai evaluasi pemahamanmu.



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi konjungsi yang digunakan dalam teks deskripsi.
2. Peserta didik mampu memahami kohesi dan koherensi dalam teks deskripsi.



INFORMASI PENDUKUNG

MATERI I

Konjungsi dalam Teks Deskripsi

Konjungsi atau kata hubung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa, baik yang setara (sederajat) maupun yang tidak setara.

Jenis-Jenis Konjungsi

Jenis Konjungsi	Fungsi	Contoh	Contoh dalam Kalimat
Konjungsi Koordinatif	Menghubungkan dua unsur yang setara (kata, frasa, atau klausa).	<i>dan, atau, tetapi, sedangkan, melainkan, lalu, kemudian</i>	Pantai ini memiliki pasir putih dan air yang jernih.
Konjungsi Subordinatif	Menghubungkan induk kalimat dengan anak kalimat (hubungan tidak setara).	<i>karena, sehingga, walaupun, meskipun, ketika, sejak, agar, jika, supaya</i>	Taman ini ditata dengan rapi supaya pengunjung merasa nyaman.
Konjungsi Antarkalimat	Menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain. Biasanya, terletak di awal kalimat.	<i>Selain itu, Oleh karena itu, Dengan demikian, Namun, Akan tetapi, maka dari itu</i>	Selain itu , kabut tipis menyelimuti danau di pagi hari.
Konjungsi Korelatif	Menghubungkan dua unsur kalimat yang saling melengkapi secara berpasangan.	<i>baik ... maupun ..., tidak hanya ... tetapi juga ..., bukan ... melainkan ...</i>	Kawasan ini tidak hanya menyuguhkan keindahan alam, tetapi juga kekayaan budaya.

Sebuah teks deskripsi yang baik harus bersifat kohesif dan koheren. Kedua aspek ini bekerja sama untuk membentuk teks yang padu, bermakna, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Kohesi adalah keterpaduan bentuk, sedangkan **koherensi** adalah kepaduan makna.

Ciri Kohesi dan Koherensi

Kohesi

1. Mengandung gagasan utama.
2. Semua informasi mendukung gagasan utama.
3. Kalimat-kalimat berhubungan erat dengan gagasan utama.
4. Kalimat-kalimat merujuk pada kalimat pertama.
5. Ada pengulangan kata dari kalimat sebelumnya.
6. Ada konjungsi antarkalimat (oleh karena itu ...).
7. Ada kata ganti orang (dia, mereka, -nya).
8. Ada kata ganti tunjuk (ini, itu, yakni ...).

Koherensi

1. Ada kepaduan makna.
2. Makna kalimat berikut berkaitan dengan makna kalimat berikutnya.
3. Ada pengulangan makna informasi pada kalimat berikutnya. Kalimat kedua dan kalimat selanjutnya selalu berkaitan.

Contoh:

Kohesi

Konjungsi

Gunung Tidar bukan sekadar hamparan tanah **dan** bebatuan biasa.
Gunung Tidar adalah saksi bisu perjalanan panjang sejarah tanah Jawa yang agung. Gunung **ini** dalam legenda dikenal sebagai pakunya tanah Jawa, sebuah paku raksasa yang menancap di bumi untuk menjaga pulau Jawa agar tidak berguncang dan terombang-ambing oleh kekuatan gaib.

Kata ganti tunjuk

Pengulangan kata

Koherensi

Di puncak Gunung Tidar juga terdapat tanah lapang yang di tengahnya terdapat sebuah Tugu dengan simbol huruf "Sa". Menurut penuturan juru kunci, itu bermakna **Sapa Salah Seleh**. Artinya, "**Siapa Salah Ketahuan Salahnya**".

Pengulangan makna

Contoh paragraf yang tidak memiliki kohesi:

Di kawasan puncak terdapat beberapa situs yang dianggap keramat dan dimuliakan oleh masyarakat setempat. Ada Makam Syekh Subakir yang terletak di pertengahan jalan menuju puncak Gunung Tidar. Seorang wali turki menyebarkan agama islam. Menjadi penakluk para jin penunggu gunung.

Ada dua gagasan utama:

1. Di kawasan puncak terdapat beberapa situs keramat.
2. Ada seorang wali yang menyebarkan agama islam.

Agar ada kohesi, paragraf ini memerlukan konjungsi, pengulangan kata agar dan kata ganti agar menjadi paragraf yang baik.

Contoh paragraf yang tidak memiliki koherensi:

Tidak jauh dari makam Syeikh Subakir, terdapat makam Kyai Sepanjang yang terletak di bawah puncak setelah petilasan Syeikh Subakir. Selain kekayaan spiritual, Gunung Tidar juga menyimpan kekayaan hayati yang tidak ternilai. Kyai Sepanjang bukanlah sesosok alim ulama, tetapi senjata milik Syeikh Subakir berupa tombak yang panjangnya mencapai tujuh meter.

Agar ada koherensi, kalimat yang tidak selaras (berwarna biru) dihilangkan.

Agar kalian lebih memahami materi kohesi dan koherensi teks deskripsi, kalian dapat menyimak video berikut!





KEGIATAN PEMBELAJARAN



Menyimak Teks Deskripsi

Getuk



Klik audio di samping untuk menyimak audio teks deskripsi tentang Getuk, sebagai makanan khas Magelang.

Selain audio, teks deskripsi tentang getuk juga akan disajikan dalam bentuk narasi yang disertai ilustrasi. Teks deskripsi dalam bentuk narasi disajikan dengan judul “Getuk, Si Manis dari Magelang”. Bacalah teks deskripsi “Getuk, Si Manis dari Magelang dengan saksama!



Membaca Teks Deskripsi

Getuk, Si Manis Dari Magelang



Sumber:
<https://bertuahpos.com/lifestyle/getuk-singkong-jajanan-tradisional-yang-masih-jadi-primadona.html>

Saat liburan sekolah tiba, aku bersama Ibu mengunjungi rumah nenek yang ada di Magelang. Kota yang terkenal dengan Candi Borobudurnya ini ternyata menyimpan kekayaan kuliner yang tak kalah menakjubkan. Di sepanjang jalan menuju rumah Nenek, aku melihat banyak pedagang menjajakan panganan berwarna-warni yang tertata rapi di atas tampah bambu. "Itu getuk, makanan khas Magelang," kata Ibu sambil menunjuk ke arah lapak penjual di pinggir jalan.

Tanpa pikir panjang, aku langsung mendekati lapak penjual getuk tersebut. Dari kejauhan, getuk tampak seperti kue yang sederhana. Namun, saat mendekat, mataku dimanjakan oleh tampilannya yang mungil, cantik, dan warna warni.

Nenek kemudian menjelaskan panjang lebar soal getuk. Makanan tradisional ini berbahan dasar singkong atau ketela pohon yang dikukus hingga empuk dan lunak, lalu ditumbuk atau dihaluskan hingga menjadi adonan yang lembut dan kenyal. Ke dalam adonan itu, ditambahkan gula pasir dan sedikit garam sebagai penambah cita rasa. Pewarna alami dari daun pandan, bit, atau cokelat kemudian dicampurkan untuk menghasilkan warna-warna cantik yang menggoda. Sebagai sentuhan terakhir, getuk ditaburi parutan kelapa segar di atasnya untuk memberi rasa gurih yang menjadi padanan sempurna bagi manisnya adonan singkong.



Sumber: <https://chatgpt.com/>

Ternyata, getuk memiliki bergaam jenis. Ada getuk lindri, getuk gondok, dan getuk tiga warna. Getuk lindri memiliki bentuk seperti mi yang ditumpuk dan dipotong berbentuk kotak. Terdapat bermacam-macam warna, seperti putih, merah muda, hijau, maupun coklat. Penyajian getuk lindri ini biasanya ditambahkan parutan kelapa. Kemudian, jenis yang kedua ialah getuk gondok.

Masyarakat Magelang mengenal getuk gondok dengan sebutan getuk karet karena getuk ini diproduksi di daerah Karet. Meskipun demikian, kini pembuatannya mulai menyebar di beberapa kawasan lainnya. Getuk gondok memiliki bentuk yang beragam. Ada yang berupa gulungan dan potongan kotak. Selain dari bentuk, warna getuk gondok juga macam-macam, seperti merah muda dan hijau. Selanjutnya, jenis getuk yang terakhir ialah getuk tiga warna. Getuk tiga warna adalah jenis getuk Magelang yang bisa dibawa untuk oleh-oleh. Bahan dasar getuk ini mirip seperti getuk lainnya. Namun getuk tiga warna ini biasanya tidak memakai kelapa. Selain itu, pengemasan getuk tiga warna ini juga lebih modern dan kekinian. Oleh karena itu, banyak yang membawanya sebagai oleh-oleh.

“Nek, boleh aku coba?” pintaku tak sabar.

Nenek tersenyum dan menyodorkan sepotong getuk berwarna putih, merah muda, dan coklat. Begitu gigitan pertama menyentuh lidah, sensasi manis yang lembut langsung menyebar di seluruh rongga mulutku. Teksturnya kenyal namun empuk, tidak terlalu lengket, dan terasa ringan di lidah. Aroma manis dan wangi yang khas sangat menggugah selera untuk makan.

Aku juga mencicipi getuk lindri yang bentuknya seperti mie. Rasanya tidak jauh seperti getuk tiga warna. Manis, legit, dan gurih dengan tekstur lembut serta kenyal. Parutan kelapa yang disajikan di atas getuk lindri juga menciptakan perpaduan rasa manis singkong/gula dan gurih kelapa yang khas.

“Getuk ini bukan sekadar makanan biasa, Nak,” ujar Nenek pelan. “Getuk adalah warisan leluhur yang sudah ada sejak zaman dahulu, ketika singkong menjadi pengganti beras saat panen gagal. Masyarakat Magelang mengolahnya dengan kreativitas, sehingga lahirlah penganan sederhana namun penuh nilai budaya ini.”

Aku mengangguk pelan sambil mengunyah. Benar kata Nenek, di balik kesederhanaannya, getuk menyimpan cerita panjang tentang ketangguhan dan kecerdasan masyarakat Jawa dalam mengolah bahan yang ada di sekitar mereka. Getuk bukan hanya kudapan ia adalah identitas, kenangan, dan kebanggaan warga Magelang yang telah diwariskan turun-temurun hingga kini.

Sumber: <https://www.kompas.com/food/read/2022/01/11/110800275/3-jenis-getuk-di-magelang-ada-yang-bisa-dibawa-untuk-oleh-oleh, dengan penyesuaian>



KEGIATAN 1

Mengidentifikasi Konjungsi dalam Teks Deskripsi

Bacalah teks “**Getuk, Si Manis dari Magelang**” di atas, kemudian kerjakan tugas berikut!

Langkah Kerja:

1. Baca kembali teks bacaan dengan saksama.
2. Perhatikan kata-kata hubung (konjungsi) yang terdapat dalam setiap kalimat.
3. Buatlah kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
4. Temukan dan identifikasi semua konjungsi yang terdapat dalam teks! Isilah tabel berikut!

No	Konjungsi yang Ditemukan	Terdapat dalam Kalimat (kutipan singkat)	Jenis Konjungsi
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
dst.			

KEGIATAN 2

Memahami Kohesi dan Koherensi Teks Deskripsi

Bacalah teks “**Getuk, Si Manis dari Magelang**” di atas, kemudian kerjakan tugas berikut!

Langkah Kerja:

1. Baca kembali teks dengan saksama.
2. Perhatikan bagaimana setiap kalimat tersambung dengan kalimat sebelum dan sesudahnya.
3. Buatlah kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.
4. Kerjakan tugas berikut bersama dengan teman kelompokmu.

Tugas: Perhatikan paragraf di bawah ini! Paragraf tersebut memiliki masalah kohesi dan koherensi. Identifikasi masalahnya, kemudian perbaiki!

Paragraf Bermasalah:

Ternyata, getuk memiliki bergaam jenis. Ada getuk lindri, getuk gondok, sebagai getuk tiga warna. Di Kota Magelang, terdapat banyak wisata alam yang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Getuk lindri memiliki bentuk seperti mi yang ditumpuk dan dipotong berbentuk kotak. Terdapat bermacam-maam warna, sedangkan putih, merah muda, hijau, coklat. Penyajian getuk lindri ini biasanya ditambahkan parutan kelapa. Sop senerek menjadi salah satu makanan yang digemari masyarakat Magelang.

Pertanyaan Analisis:

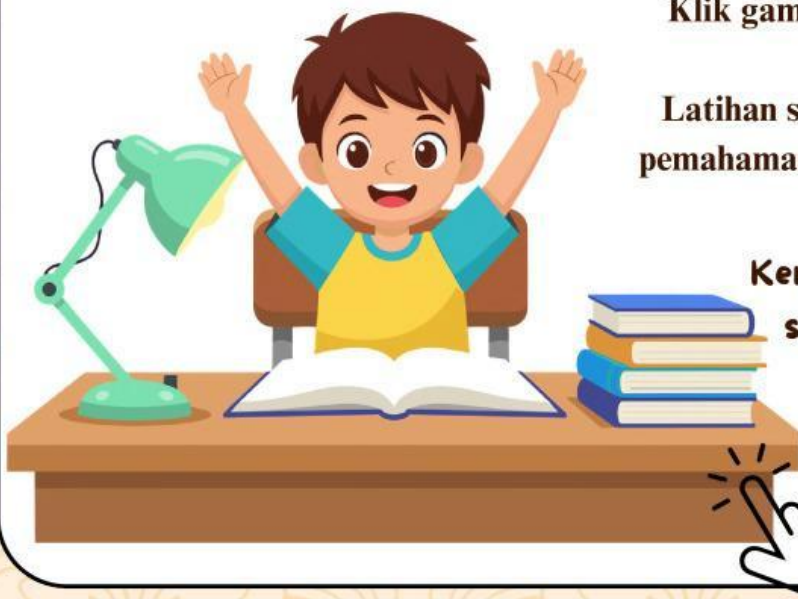
1. Kalimat manakah yang tidak memiliki kohesi? Mengapa?

2. Dalam paragraf tersebut terdapat kalimat yang tidak koherensi karena tidak sesuai dengan topik. Temukan kalimat tersebut? Kemudian, jelaskan alasannya!





LATIHAN SOAL BAB 3



Klik gambar di samping untuk mendapatkan latihan soal Bab 3.

Latihan soal ini berguna untuk memperdalam pemahaman kalian tentang materi teks deskripsi yang sudah dipelajari.

Kerjakan latihan soalnya dengan sungguh-sungguh. Semangat!